

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang hasil asuhan kebidanan pada masa nifas Ny.R dilaksanakan berdasarkan data subjektif dan hasil wawancara penulis kepada ibu dan data objektif dengan inspeksi dan pemeriksaan fisik terhadap ibu pada kunjungan nifas hari ke 3 pada tanggal 20 Maret 2025 di desa Rejo Mulyo, Palas, Lampung Selatan. Sebelum memberikan asuhan pada ibu, terlebih dahulu dilakukan inform consent pada ibu dalam bentuk komunikasi yang baik juga dilakukan penulis terhadap keluarga sehingga saat pengumpulan data ibu bersedia memberikan informasi penting tentang kondisi kesehatannya.

Pada asuhan hari ke-1 dan hari ke-2 didapatkan hasil pemeriksaan data subjektif pada Ny.R bahwa ibu khawatir karena produksi ASI nya keluar sedikit, dan pada pemeriksaan data objektif di dapatkan hasil yaitu keadaan umum ibu baik, TTV normal, pengeluaran ASI ada, namun masih kurang, yang ditandai dengan terjadinya BAK kurang dari 6 kali, BAB kurang dari 3 kali, frekuensi menyusui kurang dari 10 kali (Mufdlilah, 2021).

Pada asuhan hari ke-3, didapatkan hasil pemeriksaan subjektif Ny.R yaitu ibu mengatakan produksi ASI nya sudah sedikit meningkat dari sebelumnya. Hasil pemeriksaan data objektif bahwa keadaan umum ibu baik, ttv normal, dan pengeluaran ASI sudah meningkat dari hari sebelumnya.

Pada asuhan hari ke-4, nifas hari ke 6 didapatkan hasil pemeriksaan subjektif ibu mengatakan bahwa produksi ASI nya sudah meningkat dari sebelumnya, setelah dilakukan intervensi asuhan komplementer. Produksi ASI yang mengalami peningkatan dapat dilihat dari tanda bayi cukup ASI yaitu frekuensi menyusui 8-10 kali dalam sehari, BAB berwarna kuning, BAK 6 kali sehari (Martalita, 2021). Pada hari nifas ke-6 ini ibu mengatakan bayi dan ibu bisa tidur dengan nyenyak, produksi ASI sudah meningkat, dan bayi menjadi menyusui kuat 12 kali perhari, ibu dapat menyusui dengan rileks dan nyaman.

Pada asuhan ini ditemukan diagnosa masalah potensial pada Ny.R yaitu dengan masalah ASI sudah keluar tetapi sedikit yang mengakibatkan kecemasan pada ibu terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif. Kecemasan pada ibu

postpartum merupakan salah satu yang berdampak pada produksi ASI, ASI yang tidak lancar ataupun ASI yang tidak keluar. Berdasarkan penelitian Salat & Suprayitno, (2019) menyatakan bahwa lebih dari 50% ibu menyusui mengalami kecemasan berakibat pengeluaran ASI yang tidak lancar (Salat & Suprayitno, 2019). Ibu postpartum yang mengalami kecemasan akan mengakibatkan kerja hormone prolactin dan oksitosin menurun (Let down reflexs) hal ini terjadi akibat alveoli, sehingga oksitosin terhambat dan menyebabkan aliran ASI tidak sempurna dan menghambat hormone prolactin untuk memproduksi ASI (Tunjung Fitriani et al., 2022).

Ibu menyusui mungkin saja terjadi hambatan dalam proses menyusui karena ASI tidak keluar lancar, sehingga menyebabkan ibu menjadi stress. Stress atau ketidakpercayaan diri pada ibu yang tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya menyebabkan penurunan produksi hormone oksitosin terhambat. Menyusui merupakan proses alamiah, walaupun ini proses alamiah, ibu menyusui wajib menjaga kesehatan fisik dan fisiologis untuk meningkatkan produksi ASI, ada beberapa hal yang dapat meningkatkan produksi ASI yaitu sering menyusui, hindari stress, dan makanan ibu menyusui harus sehat dan bergizi (Kurniawati et al., 2022).

Salah satu cara meningkatkan produksi ASI adalah dengan merangsang hormone prolactin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan yaitu dapat dengan cara memeras ASI, melakukan perawatan payudara ataupun melakukan pijat payudara, sering menyusui, menyusui secara dini dan juga dapat dilakukan dengan pijat oksitosin, maupun makan makanan yang mengandung booster ASI (Nurul Isnaini, 2022).

Berbagai macam tumbuhan yang mengandung galactagogue dapat membantu pengeluaran dan produksi ASI antara lain daun katuk, fenugreek, dan kurma galactagogue mampu membantu proses induksi laktasi dengan menekan antagonis reseptor dari dopamine, sehingga dapat meningkatkan produksi prolactin.(Hotimah, 2023). Pemberian ASI eksklusif maupun pemberian ASI selama 2 tahun perlu yang benar dapat menambah pengetahuan ibu hamil dan menyusui. Selain itu, pemberian informasi mengenai tanaman lactagogue

merupakan salah satu alternatif agar dapat meningkatkan produksi ASI (Elmeida et al., 2023).

Manfaat konsumsi kurma berpengaruh pada ibu yang sedang menyusui. Kebutuhan gizi bayi hingga usia enam bulan diperoleh melalui ASI. Produksi ASI yang cukup, baik jumlah dan kualitasnya sangat menentukan pertumbuhan bayi. Upaya pencapaian gizi bayi yang optimal hingga mencapai usia enam bulan hanya dapat dilakukan melalui perbaikan gizi ibu. Hal ini menggambarkan bahwa makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Ibu menyusui harus memiliki status gizi baik agar dapat menghasilkan ASI yang optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi serta perlu mendapat tambahan makanan untuk menghindari kemunduran dalam pembuatan dan produksi ASI ((Wahyuni, 2021 dalam Margiana & Muflihah, 2020).

Buah Kurma mengandung zat besi, protein, serat, glukosa, vitamin, biotin, niasin, asam folat dan mineral yang salah satunya adalah potassium yang dapat menghalangi reseptor dopamine dan merangsang pelepasan prolaktin, dengan adanya prolaktin yang tinggi maka produksi ASI akan meningkat. Kurma juga memiliki kandungan protein yang dapat meningkatkan produksi ASI dengan meningkatkan metabolisme glukosa untuk sintesis laktosa, dengan produksi ASI yang meningkat dapat mencegah produksi ASI yang terlambat (Melina et al., 2021).

Maka penulis menyatakan bahwa terbukti setelah dilakukan pemberian buah kurma terhadap ibu menyusui terjadi peningkatan produksi ASI. Penulis memberikan buah kurma sebanyak 50 gram selama 4 hari. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, didapatkan hasil yang sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan diantaranya penelitian Melina Aguatina, Ike Ate, Ratna Dewi, Yulistiana Evayanti (2021) didapatkan hasil bahwa ibu menyusui yang mengkonsumsi buah kurma mengalami peningkatan produksi ASI. Produksi ASI yang mengalami peningkatan dapat dilihat dari tanda bayi cukup ASI yaitu frekuensi menyusu 8-10 kali dalam sehari, BAB berwarna kuning, BAK 6-8 kali sehari (Martalita, 2017)

Oleh karena itu, penerapan pengonsumsi buah kurma dapat digunakan sebagai salah satu terapi dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui,

dan dapat diterapkan mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu menyusui serta bahan masukan bagi penulis lainnya dalam melakukan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buah kurma dapat meningkatkan produksi ASI yang menurun atau ASI tidak lancar.